

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi tentang Strategi Guru PAI

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani adalah *strategos* yang berarti suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran¹. Menurut kamus besar bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus². Strategi tersebut berbeda dengan metode. Strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode yaitu cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi³.

Kamus besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan kebudayaan mendefinisikan strategi adalah “rencana yang cermat

¹ Masitoh, Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Depag RI, 2009), hal. 37

² Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 1092

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 187

mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁴ Haitami dan Syamsul, mengemukakan strategi adalah “segala cara daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.⁵

Istilahnya strategi guru pendidikan agama islam dalam konteks pendidikan yaitu adanya cara untuk mengatur segala sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam konteks dunia pendidikan yang telah didesain dari awal untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan unntuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang ditetapkan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁶

Menurut Slameto dalam Yatim Riyanto strategi adalah suatu rencana tentang pendaya gunaan dan penggunaan potensi dan sarana

⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 192

⁵Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 79

⁶Syamsul Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 5

yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran⁷. Menurut Djamarah dalam Yatim Riyanto ia mengemukakan pandangannya terkait makna dari arti kata istilah strategi yang ditinjau secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditemukan. Berkaitan dengan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dengan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan⁸.

Michael Porter menyatakan bahwa strategi adalah tindakan atau aktivitas yang berbeda untuk mengantarkan nilai yang unik. Adapun ahli yang menegaskan strategi atas aktivitas-aktivitas yang penuh daya serta pendekatan-pendekatan bisnis untuk mencapai kinerja yang memuaskan⁹.

Jadi, dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kerangka pemikiran Djamarah diatas yaitu, strategi pembelajaran merupakan adanya suatu cara atau siasat guru/pendidikan dalam mengefesienkan kembali kualitas belajar dari peserta didik. Sehingga tujuan komponen belajar bisa terwujud dan tercapai secara efektif dan efisien dengan

⁷ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 131

⁸ Ibid, hal. 131

⁹ Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hal. 2

adanya interaksi antara peserta didik dalam komponen pembelajaran dan pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Berbeda dengan pandangan Kemp Wina Sanjaya, ia telah mengemukakan pandangannya yang dimaksudkan dengan strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

Pengertian diatas dapat disimpulkan dari beberapa pendapat tersebut, bahwanya srategi pembelajaran suatu rangkaian kegiatan awal dalam kegiatan pembelajaran yang memiliki tolak ukur untuk mecapai tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dan pengajaran yang berlangsung didalamnya.

b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Kata guru mungkin sudah tidak asing didengar oleh masyarakat ditempat. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia istilah guru merupakan yang mendidik pada peserta didik¹⁰. Sedangkan dalam pandangan islam guru yaitu siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik¹¹. Guru memang menepati

¹⁰ Daryanto S.S, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 1998), hal. 156

¹¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* , (Bandung: PT Rosdakarya, 2005), hal. 74

kedudukan yang terhormat oleh masyarakat karena kewajibannya. Sehingga masyarakat tidak meragukan dengan figurnya guru, masyarakat percaya adanya guru, maka dapat mendidik dan membentuk kepribadian anak didik mereka dengan baik.

Secara etimologi ialah dalam literatur kependidikan islam seorang guru biasa juga disebut sebagai ustadz, murabbiy, mu'alim, mursyid, mu'addib, dan mudarris, yang memiliki arti orang memberikan ilmu dan tujuan untuk mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik¹².

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam melakukan pekerjaan yang tentunya dengan kesadaran bahwa yang dilakukan atau yang dikerjakan merupakan profesi bagi setiap individu yang akan menghasilkan sesuatu dari pekerjaannya tersebut. Karena dalam hal ini yang dinamakan guru dalam arti yang sederhana yaitu orang yang memberikan atau mentransferkan ilmu kepada anak didik¹³.

Seorang guru mempunyai kepribadian khas tersendiri. Disitu pihak guru harus sabar, ramah menunjukkan pengertian, dan memberikan kepercayaan. Akan tetapi dilain pihak guru harus

¹² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 44-49

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 31

memberikan tugas, mendorong siswa untuk mencapai tujuan, menilai, menegur, dan mengadakan koreksi. Guru sebagai pendidik dan pengajar anak diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal.

Sedangkan Pengertian dari guru pendidikan agama islam yaitu seorang guru yang mengajarkan ajaran islam dan membimbing peserta didik ke arah yang lebih dewasa serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga bisa menjadikan keseimbangan kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagai guru pendidikan agama islam juga harus taat kepada Tuhan, mengamalkan perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya. Seorang guru harus berpegang teguh pada agamanya, memberi teladan yang baik untuk peserta didiknya. Karena anak mempunyai sifat atau dorongan meniru, segala tingkah laku dan perbuatan guru akan ditiru oleh anak-anak didiknya. Bukanlah hanya sekedar pada itu saja, tapi sampai segala apa yang dikatakan guru itulah yang akan dipercayai muridnya.

Dapat diartikan juga guru agama adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama islam dengan membimbing, memberi tauladan, menuntunnya dan membantu anak didiknya kearah

kedewasaan jasmami dan rohani. Dalam hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beramal sholeh, berakhlak mulia, beriman, berteguh, serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara¹⁴.

Ahmad Tafsif mengutip pendapat dari Al-Ghazali mengatakan bahwa siapa yang memilih pekerjaan mengajar, sesungguhnya telah memilih pekerjaan yang penting dan besar. karena kedudukan seorang guru pendidikan agama islam yang demikian tinggi dalam islam merupakan realisasi dari ajaran islam itu sendiri, maka pekerjaan atau profesi sebagai guru agama islam tidak kalah penting dari guru yang mengajar pendidikan umum¹⁵.

Dengan demikian juga pengertian dari guru pendidikan agama islam adalah mendidik dalam bidang keagamaan, yang merupakan taraf pencapaian yang telah diinginkan atau hasil yang telah diperoleh dalam menjalankan pelajaran pendidikan agama islam baik dari tingkat dasar, menengah maupun perguruan tinggi.

¹⁴ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Aksara. 1994), hal. 45

¹⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perpektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 76

2. Tugas Guru dan Tanggung Jawab Guru

a. Tugas guru

Salah satu faktor yang paling penting dalam menentukan proses belajar di kelas yaitu seorang guru. Tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik siswa, sebagai pengajar guru harus berperan aktif antara peserta didik dan ilmu pengetahuan. Mendidik adalah tugas yang amat luas, mendidik itu sebagian yang dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memuji, mendorong, memberi contoh yang baik, memberi hukuman jika salah dan lain-lain. Secara umum bisa juga dikatakan kalau tugas guru yang harus dilaksanakan oleh guru adalah mengajak orang lain untuk berbuat yang baik. Tugas tersebut identik dengan dakwah islamiyah yang bertujuan untuk mengajak umat Islam untuk berbuat baik¹⁶. Dalam Al-Qur'an Ali Imran ayat 104 Allah berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh (berbuat) yang

¹⁶ Ahmad Al-Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz IV*, (Semarang: Toha Putra, 1986), hal. 31

*makruf, dan mencegah dari mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.*¹⁷

Menurut Uzer (1990) terdapat tiga tugas guru, yaitu dalam bidang profesional, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik dalam arti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan, mengajar dalam arti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada peserta didik. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan yaitu, bahwa seorang guru disekolah harus dapat menjadi orang tua kedua, dapat memahami peserta didik dengan tugas perkembangannya mulai dari sebagai makhluk bermain, sebagai makhluk berfikir dewasa, sebagai makhluk remaja dan berkarya. Tugas guru dibidang kemasyarakatan yaitu menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat dilingkungannya, karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Hal ini sangat berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila¹⁸.

¹⁷Al-'Alim, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 68

¹⁸ Hamzah B. uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 7-20

Jadi tugas seorang guru itu harus harus mendidik, mengajar, dan melatih siswa untuk mendidik siswa agar menjadi anak yang berakhlakul karimah. Serta mengajar dan melatih dalam proses pembelajaran dengan baik supaya dalam pembelajarannya siswa mudah memahami apa yangtelah dianjurkan pendidikan.

b. Tanggung jawab guru

Guru bisa dikatakan sempurna jika guru tersebut mempunyai tanggung jawan yang akan dijalankan dengan baik. Guru adalah seorang pendidikan yang juga merupakan pembimbing. Dalam bidang kemanusiaan disekolah guru harus bisa menjadi dirinya sebagai orang tua kedua bagi siswa. Seorang guru juga harus bisa menarik simpatinya kepada siswanya, agar menjadi idola para siswa dan disukai sehingga siswa senang belajar dengan gurunya. Kemudian guru juga memiliki tanggung jawab yang harus dilaksanakannya, yaitu sebagai berikut¹⁹:

1. Guru harus menuntut murid-murid belajar. Tanggung jawan guru yang paling terpenting adalah merencanakan dan menuntut murud-mmurid untuk melakukan kegiatan

¹⁹ Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum IKIP, Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM Surabaya*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1995), hal. 9

belajar guru mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan.

2. Seorang guru memberikan bimbingan pada siswa. Bimbingan tersebut supaya siswa bisa mengenal dirinya sendiri, menyelesaikan masalah dengan sendirinya serta mempunyai emosional yang baik.
3. Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak dan jasmaniyah). Memberikan pengetahuan kepada murid kiranya bukan pekerjaan yang sulit akan tetapi membina siswa agar menjadi manusia yang berkarakter. Mengembangkan watak dan kepribadiannya, sehingga mereka memiliki kebiasaan sikap, ramah, bekerja sama, berfikir, cita-cita, berani, berbuat dan bertanggung jawab, bertindak atas dasar nilai-nilai moral yang tinggi, semua menjadi tanggung jawab guru.
4. Turut serta membina kurikulum sekolah, sesungguhnya guru merupakan *key person* yang paling mengetahui tentang kebutuhan kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan murid.

5. Melakukan diagnosis atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar.
6. Mengenal masyarakat dan ikut serta aktif. Guru tidak mungkin melaksanakan pekerjaannya secara efektif jikalau guru tidak mengenal masyarakat seutuhnya secara lengkap.
7. Guru mempunyai tanggung jawab moral dimana setiap guru harus mempunyai kemampuan untuk menghayati perilaku serta etika yang sesuai pancasila sekaligus mengamalkannya. Tanggung jawab guru dalam bidang pendidikan di sekolah adalah harus menguasai cara pengajaran yang efektif dimana guru yang harus bisa menjadi model bagi siswa. Bisa memberikan nasehat, menguasai teknik bimbingan, bisa membuat serta melaksanakan evaluasi lainnya.

Guru yaitu orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi yang baik adalah yang diharapkan oleh siswa. Dengan sabar dan bijaksana seorang guru memberikan nasehat mengenai bagaimana bertingkah laku yang baik dan sopan terhadap orang lain. Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik yaitu suatu hal yang dinilai sangat mudah, akan tetapi untuk membentuk

jiwa serta sikap perilaku yang baik anak didik merupakan tantangan tersendiri bagi guru.

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Agama Islam harus bertanggung jawab, bertugas untuk mendidik peserta didiknya, mengembangkan ilmu pengetahuan dan menanamkan keimanan pada diri siswa. Membimbing kerohanian siswa, menambah toleransi antar umat beragama. Peran seorang guru PAI dalam upaya memajukan generasi bangsa yaitu memberi pendidikan ilmu agama, dan menanamkan moral pada siswa. Mengajarkan agama kepada siswa bertujuan untuk mengembangkan potensi spiritual, membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, agar siswa bisa memahami fitrahnya sebagai makhluk Allah²⁰.

Peran guru pendidikan agama islam tidak jauh berbeda dengan peran guru secara umum. Menurut Zahra Idris dan Lisma Jamal mengutip pendapat dari Ki Hajar Dewantara yang dikutip Hasbuan, yaitu "*Ing ngarso Sungtulodo*, artinya jika didepan menjadi contoh: *Ing Madio Mangunkarso*, artinya jiwa di tengah membangkitkan hasrat untuk belajar dan *Tut Wuri Handayani* adalah jiwa ada di belakang

²⁰Hasbuan, *Pengertian Peranan Tugas dan Tanggungjawab Guru Agama*, Artikel pendidikan, 2008. <http://aferiza.wordpress.com/2009/11/29/pengertian-peranan-tugas-dan-tanggungjawab-guru-agama>

memberi dorongan untuk belajar. Secara umum peran guru maupun peran guru pendidikan agama islam menurut Hasibuan sebagaimana yang dikutip Syaiful Bahri Djamarah, peran guru adalah²¹:

- a. Guru sebagai komunikator: guru bertugas mengomunikasikan siswanya dengan berbagai sumber media belajar. Memberikan informasi tentang buku sumber yang digunakan dan tempat belajar yang kondusif.
- b. Guru sebagai fasilitator: seorang guru bertugas memfasilitasi pembelajaran yang sedang berlangsung pada siswanya, sehingga mereka memperoleh pengalaman belajar yang nyata.
- c. Guru sebagai motivator: guru berperan untuk menimbulkan minat belajar dan semangat belajar pada siswa. Atau guru sebagai pendorong pada peserta didik dalam rangka meningkatkan pengembangan kegiatan belajar siswa.
- d. Guru sebagai konselor: guru berperan untuk membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan
- e. Guru sebagai administrator: guru bertugas untuk melaksanakan tugas-tugas dalam kaitannya proses belajar mengajar perlu di administrasikan dengan baik. Karena administrator yang

²¹Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi edukatif*, (Jakarta: Rinea Cipta, 2000), hal.44

dikerjakan seperti membuat rencana mengajar, mencatat hasil belajar, dan sebagian merupakan dokumen yang berharga bahwa ia sudah melaksanakan tugas dengan baik.

- f. Guru sebagai informator: guru harus bisa memberikan informasi
- g. perkembangan ilmu pengetahuan yang baik dan benar kepada peserta didik.
- h. Guru sebagai inspirator: guru harus dapat memberikan petunjuk yang baik bagi kemajuan anak didik.

B. Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlakul Karimah

Akhlak berasal dari sudut bahasa (etimologi) perkataan akhlak (bahasa arab) adalah bentuk jamak dari kata khulk. Khulk di dalam kamus Al-Munjid yang memiliki arti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat. Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa arab *khuluq-al-khluq* yang berarti budi pekerti, tingkah laku atau kebiasaan²². Dengan demikian akhlak pada dasarnya yaitu sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jadi bisa disimpulkan dari pengertian diatas bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang

²²Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hal. 346

sudah dibawah oleh manusia sejak lahir yang sudah tertanam dalam jiwa dan selalu ada pada dirinya.

Sedangkan karimah berasal dari bentuk *fi'il karua-yakromu-karoman* yang berarti murah hati, mulia dan dermawan. menurut kamus besar bahasa Indonesia karimah berarti baik (akhlak terpuji)²³. Akhlak ialah budi pekerti, jadi bisa disimpulkan dari pengertian-pengertian diatas, bahwa akhlakul karimah adalah segala sikap, ucapan, perbuatan atau perilaku seseorang yang baik dan terpuji.

2. Dasar Hukum Akhlakul Karimah

Jika diperhatikan pada kehidupan lingkung manusia maka akan dijumpai tingkah laku manusia yang bermacam-macam, berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dalam penilaian tentang tingkah laku itu sendiri berbeda, tergantung pada batasan pengertian baik dan buruk dalam suatu masyarakat lebih dikenalnya lagi dengan sebutan norma, dan norma inilah yang akan menjadi sumber hukum akhlak seseorang.

Namun yang penulis maksud dengan sumber akhlak berdasarkan norma-norma ajaran islam yaitu norma yang datangny dari Allah SWT dan Rasulnya dalam bentuk ayat-ayat Al-Qur'an yang pelaksanaanya dilakukan ooleh Rosulullah. Sumber tersebut terdapat hukum ajaran agama islam, dan Allah SWT berfirman dalam Q.S Al Ahzar: 21

²³Muhammad Yunus, *Kamus Arab-Indonesia, Yayasan Penyelenggara*, (Jakarta: Penterjemah Penafsiran Al-Qur'an, 1973), hal. 73

وَمَنْ يَفْعَلْ مِنْكُمْ لِحْوَا لِرَبِّهِمْ وَأَعْتَدْنَا لَهَا رِزْقًا كَرِيمًا

Artinya: “Dan barang siapa di antara kamu (istri-istri nabi) tetap taat kepada Allah dan Rasul-Nya dan mengerjakan kebijakan, niscaya kami berian pahala kepadanya dua kali lipat dan kami sediakan rezeki yang mulia baginya.”²⁴

Dalam islam dasar atau pengukur yang menyatakan pada akhlak baik ataupun akhlak buruk sifat seseorang tersebut adalah Al-Qur’an dan sunnah nabi Muhammad SAW. Jadi menurut Al-Qur’an dan sunnah baik untk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknyajuga yang buruk menurut Al-Qur’an dan sunnah nabi Muhammad itulah yang tidak baik harus dijauhi²⁵.

Sehubung dengan sumber hukum Akhlakul Karimah diatas, ada banyak ayat Al-Qur’an dan Hadits Nabi yang menjadi dasar hokum akhlak diantaranya yaitu:

- 1) Ayat Al-Qur’an Q.S. Al-Qalam²⁶: 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ...

²⁴Quroish Shihab, *Tafsir Al Misbah : pesan kesan dan keserasian Al-Qur’an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 252

²⁵Roshidin, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 208

²⁶Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Semarang: TohaPutra), hal. 117

Artinya: *Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung*²⁷

2) Hadis nabi yang menjadi dasar sumber hukum akhlak yaitu:²⁸

Hadits dari Abu Hurairah r.a ia berkata: Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: *Sesungguhnya aku diutus ke muka bumi adalah untuk menyempurnakan akhlak yang baik.*²⁹(HR. Ahmad)

Diatas tersebut sebagian dari ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi yang dapat dikemukakan sebagai sumber hukum akhlakul karimah dimana semuanya itu mencerminkan dalam kehidupan Rasulullah.

3. Macam-Macam Akhlakul Karimah

Dalam islam akhlak terbagi kedalam dua bagian yaitu akhlak baik (karimah) contohnya yaitu lurus, jujur, berkata benar, dan menepati janji. Akhlak yang tidak baik yaitu akhla mazmumah seperti khianat, berdusta, dan melanggar janji. Membentuk akhlak yang baik dengan cara mendidik anak dan membiasakan akhlak yang baik dari sejak dini hingga tua nanti maka akan terbentuknya kebiasaan. Sedangkan untuk memperbaiki akhlak

²⁷Shihab, *Tafsir al Misbah : pesan.*, hal. 140-141

²⁹*Ibid.*, hal. 444

yang tercela harus dengan mengusahakan dengan lawannya, misalnya kikir adalah sifat yang jahat maka akan diperbaiki dengan mengusahakan lawan dengan sikap yang pemurah dan memberikan derma atau sedekah³⁰. Dan seseorang yang berakhlak mulia selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya, serta memberikan hak yang harus diberikan kepada yang berhak. Dia melakukan kewajibannya terhadap dirinya sendiri terhadap Tuhannya, terhadap sesama manusia dan makhluk lainnya.

Dalam pembahasan akhlak islam tidak hanya membahas akhlak sesama manusia, akan tetapi membahas akhlak Allah, lingkungan (alam semesta). Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa macam-macam akhlakul karimah bisa dibagi menjadi 3, yaitu:

a. Akhlak Kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah adalah segala sikap atau perbuatan manusia yang dilakukan tanpa berfikir yang memang seharusnya ada pada diri kita sendiri atau pada diri manusia kepada Allah SWT. Seorang muslim yang baik itu memang seharusnya berakhlak baik kepada Allah SWT. Karena kita sebagai manusia diciptakan atas kehendak-Nya, sehingga alangkah baiknya kalau kita harus bersikap santun (berakhlak) kepada Allah sebagai rasa syukur kita.

³⁰Muhammad Yunus, *Akhlak dan Hubungannya dengan Aidaj Islam*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1984), hal. 5

Alam ini mempunyai pencipta dan pemelihara yang telah diyakini yakin adanya Allah. Dialah yang memberikan rahmat dan menurunkan adzhab kepada siapa dikehendaki-Nya. Dialah yang wajib dibadahi dan ditaati oleh segenap manusia. Karena itu manusia berhutang budi besar karena berkat Rahman dan RahimNya Dia telah menganugrahkan nikmat yang tiada hitung jumlahnya.

b. Akhlak kepada Rasulullah SAW

Islam memberikan tuntunan kepada seorang muslim untuk berbuat baik kepada Nabi Muhammad SAW. Beliaulah yang telah merubah kehidupan jahiliyah menjadi kehidupan islami melalui ajaran yang dibawabnya. Sebagai kaum muslim ita juga harus meniru akhlak Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari. Peniru sikap akhlak tentunya merujuk pada amal perbuatan yang sudah dijelaskan pada Al-Qur'an dan hadist tentang bagaimana bersikap kepada Rasulullah SAW. Adapun cara berakhlak kepada Rasulullah SAW, yaitu: Mengucapkan sholawat kepada Rasulullah, taat dan cinta kepada Rasulullah, menjalankan sunnah rasulnya Rasulullah, mengerjakan apa yang sudah diperintahkan dan menjauhi semua larangan-larangannya.

c. Akhlak kepada orang tua

Ibu adalah orang yang paling banyak menanggung beban dan kesusahan anaknya. Dia telah berusaha dan bersusah payah sejak masih dalam kandungan hingga saat ini. Ibu bapak kita benar-benar berjasa dan jasanya tidak bisa dibeli sama sekalipun. Merekalah yang mengusahakan agar kita dapat makan dan membelikan pakaian untuk kita. Kita sudah dimasukkan kedalam lembaga pendidikan dari sekolah bahkan hingga perguruan tinggi agar kita berakhlak baik, teguh mengamalkan ajaran-ajaran agama dan mempunyai masa depan yang mapan.

C. Tinjauan Tentang Tawadhu' (Rendah Hati)

1. Pengertian Sikap Tawadhu'

Sikap adalah suatu pikiran, kecenderungan dan perasaan seseorang untuk mengenal aspek-aspek tertentu pada lingkungan yang sering bersifat permanen karena sulit untuk diubah. Sikap bukanlah perilaku melainkan lebih cenderung untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap objek sikap. Objek sikap bisa berupa tempat, benda, orang, gagasan, dan kelompok. Tekanannya banyak pada penelitian dewasa ini adalah perasaan emosi. Sikap yang tertanam pada diri individu akan memberi warna atau corak tingkah laku yang bersangkutan. Sikap yaitu sebagai pliran dan perasaan yang mendorong kita bertingkah laku ketika kita menyukai atau tidak menyukai sesuatu³¹.

³¹ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 361

Tawadhu' secara bahasa adalah (التَّذَلُّ) ketundukan dan (التَّخَاشِع) rendah hati. Asal katanya adalah tawadha'atil Ardhu' yakni Tanah itu lebih rendah daripada tanah sekelilingnya³². Sedangkan tawadhu secara istilah yaitu tunduk dan patuh kepada otoritas kebenaran, serta kesediaan menerima kebenaran dari siapapun yang mengatakannya baik dalam keadaan yang ridha maupun keadaan yang marah. Tawadhu' juga merendahkan diri kepada Allah SWT, santun terhadap manusia, dan tidak membanding-bandingkan hamba Allah (manusia). Sikap tawadhu adalah sikap seseorang yang tidak mau menonjolkan dirinya atas kebaikan yang dikaruniai oleh Allah SWT kepadanya yang berupa harta, kecantikan, kepandaian, kepintaran, dan fisik, tidak membuat dirinya lupa kepada-Nya. orang yang besikap tawadhu tidak akan menghina orang lain dengan apapun yang diamanatkan Allah SWT kepada hambanya³³.

Mengulas sifat tawadhu yaitu diantara sekian banyak sifat terpuji yang ditekankan oleh agama kita ialah tawadu' (rendah hati)³⁴. Karena akhlak mulia adalah inti dari ajaran agama islam, maka tidak salah jika banyak ayat serta hadist yang mengajurkan hal tersebut salah satunya sifat yang akan menjadi kajian kita kali ini yaitu tawadhu', Allah berfirman:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

³²Abu Abdillah Prima Ibnu Firdaus ar-Roni al-Mirhini, "Tawadhu" diakses dari www.faisalchoir.blogspot.com pada tanggal 30 April 2017 pukul 11.22 WIB

³³Amanah Tigetige, "Perilaku Tawadhu" diakses dari sumber: <http://kisahimuslim.blogspot.co.id/> diakses pada tanggal 01 Mei 2017 pada pukul 11.22 WIB

³⁴Syaikeh Amin bin Abdullah asy-Syaqawi, *Sifat Tawadhu' Rasulullah SAW*, Terjemah Abu Ummah Arif Hidayatullah, hal. 3

Artinya: *“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”*³⁵

Tawadhu’ adalah salah satu bagian akhlak mulia jadi selayaknya kita sebagai umat muslim harus bersikap tawadhu’, karena tawadhu merupakan salah akhlak terpuji yang wajib dimiliki setiap umat islam. Tawadhu’ djuga dikatakan jalan yang mengantarkan manusia bersatu dan damai dalam pergaulan, sebagai sikap membina persaudaraan.

2. Faktor Membentuk Sikap Tawadhu’

Tawadhu adalah sikap atau perilaku seseorang tang memiliki watak rendah hati, tidak angkuh, tidak sombong, rendah diri agar tidak kelihatan besar kepala. Ada juga faktor-faktor pembentuknya yaitu:

a. Bersyukur

Bersyukur merupakan suatu perbuatan yang bertujuan untuk berterimakasih atas segala limpahan nikmat yang telah Tuhan berikan. Dan kita harus bersyukur dengan apa yang kita punya sekarang, karena itu semua nikmat dari Allah, tidak memandang nikmat itu banyak atau sedikit.

b. Menjauhi riya’

³⁵Shihab, *Tafsir al Misbah : pesan.*, hal. 95

Riya' merupakan perilaku yang tercela sebagaimana hasad. Lawan kata dari ikhlas adalah riya' yaitu melakukan sesuatu bukan karena Allah akan tetapi karenan ingin dipuji. Kita harus menjauhi sifat riya' berusaha mengendalikan diri untuk tidak menampakkan kelebihan dari apa yang kita punya. Karena hal tersebut akan membuat kita menjadi sombong dan tinggi hati.

c. Hindari sifat takabur

Sifat takabur merupakan salah satu sifat yang sangat dibenci oleh Allah. Sifat yang menganggap bahwa dirinya lebih dan membuat sombong, dan meremehkan orang lain. Kita harus menghindari sifat takabur karena biasanya orang yang sombong akan menolak kebenaran, kalau kebenaran itu datang dari pihak yang statusnya dianggap lebih rendah darinya.

d. Sabar

Sabar merupakan menahan diri dari sikap emosi dan keinginan diri dari segala sesuatu yang tidk disukai Allah, bertahan dalam situasi yang sulit atau menahan dari segala cobaan dan godaan yang berusaha mengotori diri kita.

e. Berusaha mengendalikan diri agar tidak menampakkan atas kelebihan yang kita miliki kepada orang lain³⁶.

³⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LIPI Pustaka Pelajar, 2007), hal.123

Agar kita bisa membetuk sikap yang tawadhu' dalam diri kita, maka kita harus melakukan perbuatan-perbuatan terpuji selain itu juga harus menjalankan perintah-perintah Allah dan Rasl-Nya serta menjauhi larangan-larangan-Nya.

3. Keutamaan Sikap Tawadhu'

Keutamaan tawadhu' akan memberikan hasil yang luar biasa baik didunia maupun diakhirat kelak, diantaranya:

a. Allah akan mengangkat derajatnya pada orang yang tawadhu'

Allah akan memuliakan dan akan mengangkat derajatnya kepada orang yang berifat tawadhu' sehingga manusiapun menghormatinya. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Imam Muslim, Rasulullah bersabda, "Tidaklah seorang betawadhu' yang ditunjukkan semata-mata karena Allah SWT, melainkan Allah Azza wa Jalla akan mengangkat deratnya". Seseorang yang memiliki sifat tawadhu' ini akan menepati kedudukan yang tinggi dihadapan manusia, dan akan juga disebut-sebut kebaikannya, akan dicintai oleh meraka. Berbeda dengan orang yang sombong , mereka akan menganggap bahwa orang lain rendah dan tidak akan disebut-sebut kebaikannya, maka orang-orang akan membencinya.

b. Meraih syurga-Nya (Al-Jannah)

Untuk orang-orang yang selalu berbuat kebaikan atau berhias tawadhu' mereka adalah orang yang sebaik-baiknya muslihun, yaitu orang-orang yang suka mendatangkan kebaikan. Karena sikap tawadhu' akan melahirkan akhlak terpuji dan akan menjauhkan orang-orang yang berhias dari sikap negatif, yang dapat merusak kebiasaan keharmonisan masyarakat. Karena Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang berbuat kebaikan atau memiliki sikap tawadhu' maka al-jannah.

4. Ciri-ciri Sikap Tawadhu'

Sikap tawadhu merupakan sikap yang rendah hati, yang diwujudkan dalam bebetapa tindakan-tindakan nyata, yaitu:

- a. Salah satu sikap tawadhu' bisa ditunjukkan pada saat kita berdoa kepada Allah. Ketika kita berdoa maka dapat dikatakan tawadhu' apabila ada rasa takut dan penuh harapan kepada Allah SWT. Seseorang yang berdoa dengan penuh harapan maka ia akan selalu optimis dengan penuh keyakinan, istiqomah dalam memohon. Ia yakin bahwa tidak ada yang bisa memenuhi semua keinginannya kecuali meminta kepada Allah SWT sehingga perasaan ini tidak akan menjadikan sombong dan angkuh.
- b. Sikap baik kepada orang tua dan orang lain. Kepada orang tua kita harus bersikap penuh dengan hormat dan patuh terhadap perintah-perintahnya. Jika mereka memerintahkan hal-hal yang

positif maka kita harus berusaha memenuhinya. Sebaliknya kalau orang tua kita memerintahkan hal-hal yang negatif maka kita berusaha menolaknya dengan cara yang baik tidak menggunakan emosi. Kepada orang lain kita juga harus bersifat baik secara manusiawi, tidak menyakiti mereka, dan berusaha menolong, serta menyayangi mereka sebagaimana kita menyayangi diri sendiri. Muliakan orang lain atau menganggap mulia orang lain dengan batas-batas yang wajar merupakan bagian dari sikap tawadhu' . karena sebab itu dengan memuliakan kita kepada orang lain bisa berusaha menekankan keinginan untuk menyombongkan diri sendiri.

- c. Seseorang juga bisa belajar sikap tawadhu' salah satunya adalah dengan berusaha tidak membangga-banggakan diri dengan apa yang kita miliki. Sikap membanggakan diri dengan apa yang kita miliki maka sangat dekat diri kita dengan sifat yang sombong . semetara sikap yang sombong merupakan lawan dari tawadhu'. Maka berusahalah dan menahan diri dari sikap membangga-banggakan diri sendiri secara berlebihan dan memudahkan bagi seseorang menjadi pribadi yang tawadhu'³⁷.

Jadi ciri-ciri seseorang yang memiliki sikap tawadhu' adalah terbagi ada ketika kita berhadapan dengan Allah, orang lain, dan diri kita sendiri.

³⁷ Rusdi, *Ajaibnya Tawadhu dan Istiqomah*, (Yogyakarta: Diva press, 2013), hal. 34-36

Ciri-ciri orang yang mempunyai sikap tawadhu' ketika berhadapan dengan Allah pada saat diri sedang berdoa atau memohon kepada Allah, berdzikir dengan suara tidak keras, memiliki rasa takut, dan penuh dengan harapan. Sedangkan ciri-ciri yang dimiliki sikap kepada orang tua dan orang lain ketika sedang berhadapan dengan orang-orang, yang bersikap tawadhu' akan sayang, patuh, penuh hormat, suka menolong, dan tidak menyakiti. Ciri orang yang bersikap tawadhu' dalam dirinya tidak menyombongkan dan membanggakan diri sendiri.

Sikap tawadhu' juga dibagi menjadi empat macam, yaitu: Tawadhu' kepada Allah SWT, tawadhu' kepada Rasulullah SAW, tawadhu' kepada teman, tawadhu' kepada guru, tawadhu' kepada ulama'.

5. Dalil-dalil yang menjelaskan tentang Tawadhu'

Dalam Al-Qur'an tidak ditemukan kata istilah menunjukkan langsung pada kata tawadhu'. Tetapi, yang disebutkan yaitu ada beberapa kata yang memiliki kesamaan arti dari kata tawadhu', seperti rendah hati, tidak sombong, lemah lembut, dan masih banyak yang lainnya. Adapun firman Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an tentang perintah untuk tawadhu' adalah:

- a. Perintah untuk bertawadhu' ketika berdoa

وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مِنْ دَابَّةٍ وَالْمَلَائِكَةُ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ

Artinya: “Dan segala sesuatu apa yang ada dilangit dan dibumi hanya bersujud kepada Allah, yaitu semua makhluk bergerak (bernyawa) dan juga para malaikat, dan mereka (malaikat) tidak menyombongkan diri³⁸”.

Yang dimaksud dari dalil diatas adalah, sujud untuk mendidik manusia agar bersikap rendah hati dan menjauhkan diri dari larangan-larangannya atau dari sikap takabur dan sikap sombong. Semakin banyak orang yang bersujud maka makin bersih jiwanya dan makin tinggi juga kesadaran rohaninya. Karena sujud itu menunjukkan kesungguhan dan kesejatian baik dalam ibadah maupun doa.

b. Perintah untuk bertawadhu' kepada Orang Tua

Qs. Al-Isra' [17]: 24

وَأَخْضُ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Artinya: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”³⁹”.

³⁸Shihab, *Tafsir al Misbah : pesan.*, hal. 254

³⁹Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan kesan dan keserasian A-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 444

Ayat diatas menjelaskan tentang seseorang diperintahkan untuk merendahkan hatinya kepada orang tua, yang mana orang tua tersebut telah mendidik kita dari kecil hingga sekarang.

c. Perintah untuk bertawadhu' dalam Memohon

QS. Al-Mumtahanah: 8

إِلَّا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الدِّينِ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّن دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ
وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya: “Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil⁴⁰.”

Dalil diatas menjelaskan bahwa Allah tidak melarang kepada orang-orang yang beriman, berbuat dalam kebaikan, tolong-menolong, mengadakan hubungan persaudaraan, dan bantu-membantu dengan orang musyrik selama mereka tidak mempunyai niattan yang jahat utuk menghancurkan kaum muslim.

d. Perintah untuk bertawadhu' dalam berdzikir

⁴⁰Ibid, hal. 95

Q.S Al-A'raaf: 205

وَاذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُنْ
مِّنَ الْغَافِلِينَ

Artinya: “dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang lalai.”⁴¹

Dalam ayat diatas menjelaskan bahwa diperintahkan ketika berdzikir dan berdoa kepada Allah dengan sikap yang rendah hati, menggunakan suara yang pelan dan tenang, serta tidak mengeraskan suara seakan-akan hanya Allah yang hanya mendengarkan suara kita.

Dari beberapa ayat diatas sudah dijelaskan bahwa Allah SWT telah memerintahkan kepada umatnya untuk bersikap tawadhu'. Sikap tawadhu' kepada Allah yaitu dengan berdzikir, memohon, berdoa dengan suara yang pelan, dan dengan bersungguh-sungguh. Sedangkan sikap tawadhu' terhadap sesama manusia yaitu rendah hati dengan patuh, sopan santun terhadap orang tua, terhadap guru, dan terhadap orang-orang yang lebih tua dari kita.

⁴¹*Ibid*, hal. 362

6. Syarat Tawadhu'

Tawadhu' merupakan akhlak yang agung dan tidak sah kecuali dengan dua syarat, yaitu:

- a. Ikhlas karena Allah semata

Rasulullah bersabda:

لَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْهُمْ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَاخْفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: *“Jangan sekali-kali engkau Muhammad tunjukkan pandanganmu kepada nikmat hidup yang telah kami berikan kepada beberapa golongan di antara mereka (orang kafir), dan janganlah engkau bersedih hati terhdap mereka dan bersikap rendah hatilah engkau terhadap orang-orang yang beriman.”*⁴²(Q.S Al-Hijr: 88)

- b. kemampuan

rasulullah SAW bersabda:

مَنْ تَرَكَ اللَّبَاسَ تَوَاضَعًا لِلَّهِ وَهُوَ يَقْدِرُ عَلَيْهِ دَعَاهُ اللَّهُ يَوْمَ الْأَقِيَامَةِ عَلَىٰ رُءُوسِ الْخَلَائِقِ حَتَّىٰ

يُخَيَّرَهُ مِنْ أَيِّ حُلَلٍ إِلَّا يَمَانٍ شَاءَ يَلْبَسُهَا

Artinya: *“barang siapa yang meninggalkan pakaian tawadhu' kepada Allah padahal dia mampu, maka Allah akan memanggilnya pada hari kiamat dihadapan seluruh makhluk hingga Allah memberinya pilihan dari perhiasan penduduk surge, ia bisa memakainya sekehendaknya.”*

⁴²Aliy as'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'alim, Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, (Kudus: Menara Kudus, 2007), hal. 125

7. Bentuk Tawadhu'

Sikap tawadhu' yang dimiliki seseorang dapat dilihat dari perilaku sehari-hari. Adapun bentuk-bentuknya sikap tawadhu' yaitu:

- a. Sayang kepada yang lebih muda atau lebih rendah kedudukannya
- b. Sopan santun dalam berbicara
- c. Bersedia mengalah demi kepentingan umum
- d. Menghargai pendapat orang lain
- e. Merasa cukup dengan karunia Allah
- f. Tidak sombong dengan apa yang dipunya

8. Nilai-nilai positif Tawadhu'

Berbagai dampak positif dari berperilaku sikap tawadhu' yaitu:

- a. Terhindar dari perilaku tamak
- b. Memperkuat hubungan persaudaraan antara dirinya dengan orang lain
- c. Menciptakan rasa cinta oleh Allah kepada hambanya
- d. Memperoleh kepercayaan dari orang lain
- e. Semakin dekat dengan hubungan batin antara pelaku dan pihak lain
- f. Mengangkat drajat dirinyyya sendiri dalam pandangan Allah maupun sesama manusia

D. Tinjauan Tentang Sikap Ta'awun (Tolong-Menolong)

1. Pengertian Sikap Ta'awun

Ta'awun yang berasal dari bahasa arab yaitu **تَعَاوُنٌ-يَتَعَاوَنُ-تَعَاوُنًا** yang memiliki arti saling tolong menolong, gotong royong, atau saling bantu membantu terhadap sesame, dan terlebih lagi kepada sesama muslim. Karena hubungan sesame muslim itu sangat dekat bahkan lebih dekat dari saudara terbaik⁴³. Orang yang memiliki sikap ta'awun akan mempunyai jiwa sosial yang tinggi, memiliki hati yang lembut, mengutamakan persaudaraan, menghindari kemusuhan, dan tidak mengharapkan imbalan yang dilakukan dalam tolong menolong. Dalam ta'awun sebaiknya kita tidak boleh mempermasalahkan tentang siapa saja yang menolong kita serta jangan pernah memandang pangkatnya, derajat maupun harta duniawi seseorang.

Syekh Musthafa Al-Ghalayini dalam Nasyi'in menjelaskan bahwa ta'awun tersebut meliputi dari persoalan-persoalan yang penting, yang dilaksanakan oleh seluruh umat manusia secara bergantian. Tidak akan mungkin jika manusia akan hidup sendiri-sendiri tanpa bantuan orang lain. Antara orang yang satu dengan yanglainnya saling membutuhkan atau saling bantu-membantu. Maka disitulah timbulnya kesadaran untuk manusia yang saling tolong menolong⁴⁴.

Tolong menolong termasuk sikap yang terpuji dan disukai semua orang. Maka kita sebagai manusia kita selalu mengalami kesenangan ada

⁴³Anwar Masy'ari, *Al-Qur'an*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), hal. 153

⁴⁴Samsul Munir Amin, *ILMU AKHLAK*, (Jakarta: Amzah, 2016), hal. 221-222

kalanya kita berada pada masa-masa yang sulit dan membutuhkan pertolongan dari orang lain, karena itu, dalam kehidupan kita dianjurkan untuk saling tolong menolong paa orang-orang yang kesulitan, yang sedang menimpah musibah, karena bisa saja suatu saat nnti kitalah yang berada pada kesulitan tersebut. Mereka disatukan oleh keyakinan yang sama terhadap Allah SWT, jika yang satu megalami kesulitan maka yang lain akan segera menolong. Bahkan sesame muslimpun diibaratkan sebatang tubuh, jika satu bagian tubuh merasa sakit maka bagian tubuh yang lain akan ikut merasa tersakiti. Ta'awun hanya diperoleh dalam kebaikan dan ketaqwaan kepada Allah. Hal ini dijelaskan dalam surah Al-Maidah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ الْحَرَامَ وَلَا الْقُلُوبَ وَلَا آمِينَ بَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ

فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا

وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نَقُومًا نَّصَدُّكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَتَّعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ

لَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syair-syair kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan mengganggu hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda),

jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari kerunia dan keridhaan Tuhannya, apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencianmu kepada suatu kaum karena mereka menghalangimu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas. Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat siksa-Nya.”⁴⁵

Jadi ayat diatas menjelaskan bahwa mengajarkan kepada umatnya islam kebaikan yang dikerjakan secara bersama akan berdampak lebih besar. Karena, pekerjaan yang dikerjakan dengan gotong royong mempunyai kebersamaan yang kuat. Sikap saling tolong menolong adalah suatu pondasi dalam membangun kerukunan masyarakat. Tolong menolong tersebut mencerminkan segala perilaku yang memberi manfaat pada orang lain. Yakni, saling membantu untuk meringankan beban orang lain dengan suatu yang nyata.

Pentingnya menerapkan sikap ta'awun (tolong-menolong) pekerjaan akan dapat terselesaikan dengan baik, melahirkan cinta dan belas kasih antar orang yang saling menolong, dan menghapus jurang pemisah antara

⁴⁵Aliy as'ad, *Terjemah Ta'limul.*, hal. 132

orang yang mampu dan orang yang tidak mampu, karena saling melengkapi yang satu dengan yang lain.

2. Dalil-dalil Yang Menjelaskan Sikap Ta'awun

a. Al-Maidah ayat 2

عَلَى الْبِرِّوَالْتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ وَتَعَاوَنُوا

Artinya: *“Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”*⁴⁶

Makna *al-biru* dan *at-takwadua* kata ini memiliki hubungan yang sangat erat. Karena masing-masing ayat menjadi bagian dari yang lainnya. Kalau secara sederhana *al-birru* memiliki makna kebaikan. Kebaikan dalam hal menyeluruh, dan mencakup segala macam ragamnya yang telah dipaparkan oleh syariat.

Allah SWT mengajak kita untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan dengan beriringan ketaqwaan kepada-Nya. Oleh sebab itu, ketaqwaan yang terkandung dalam Ridha Allah. Sementara saat berbuat baik orang-orang akan menyukainya. Barang siapa yang memadukan antara ridha Allah dan ridha manusia maka sesungguhnya kebahagiaan telah sempurna dan kenikmatanya baginya sudah

⁴⁶*Ibid.*, hal. 122

melimpah⁴⁷. Allah SWT telah memerintahkan kepada hamba-hambanya untuk berta'awun didalam aktivitas kebaikan yang mana merubakan *al-Birr* (kebajikan) dan agar meninggalkan kemungkarannya yang mana ini merupakan at-Taqwa. Allah telah melarang mereka saling bahu membahu disalam kebatilan dan tolong-menolong di dalam perbuatan dosa.

b. Al-Anfal ayat 73

وَالَّذِينَ كَفَرُوا بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ إِلَّا تَفْعَلُوهُ تَكُن فِتْنَةً فِي الْأَرْضِ وَفَسَادٌ كَبِيرٌ

Artinya: “Adapun orang-orang yang kafir, sebagaimana mereka menjadi pelindung bagi sebagian yang lain. Jika kamu (hai para muslimin) tidak melaksanakan apa yang telah diperintahkan Allah itu, niscaya akan terjadi kekacauan dimuka bumi dan kerusakan yang besar⁴⁸.”

Pada ayat diatas menjelaskan bahwa semua orang kafir meskipun beda agama dan aliran, karena diantara mereka yang musyrik, Nasrani, Yahudi mereka sendiri mengalami kejadian peselisihan dan kadang-kadang mengalami permusuhan, mereka semua adalah sama-sama menjadi kawan setia antara sesama mereka dalam berbagai urusan.

⁴⁷ Abu ‘Abdullah Ibn Ahmad Ibn Abu Bakar Ibn Farh al-Anshari al-Khazraji Syamsy al-Din, *Al-Jami’ Li Ahkamil Qur’an*, tahqiq: ‘Abdur-Razzaq al-Mahdi, (Dar Al-Kitab Al-Arabi, bairut, Cetak 2 tahun 1421 H), Juz 6, hal. 45

⁴⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Tafsir Per Kata Tajwid*, (Banten, Pondok Karya permai), hal. 111

Sebagian dari mereka, pemimpin bagi yang lain bahkan mereka bersepakat untuk menyerang kaum muslim seperti terjadinya perang Khandaq. Orang Yahudi sering mengadakan persekutuan dengan kaum musyrik dan menolong mereka dalam menghadapi kaum muslimin bahkan sering mengkhianati perjanjian, sehingga mereka diperangi oleh kaum muslimin dan diusir dari Khaibar keluar kota Madinah. Jadi, kaum muslim harus menggalang persatuan yang kokoh dan jangan sekali-kali mengadakan kawan dengan mereka atau mempercayakan kepada mereka mengurus urusan kaum muslim, karena akan membawa kepada kerugian⁴⁹.

3. Bentuk Sikap Ta'awun

Ta'awun adalah sikap yang saling tolong-menolong dan manusia, adapun bentuk-bentuk ta'awun yang dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, yaitu:

- a. Meringankan kesulitan hidup, menutupi kekurangan dan memberikan pertolongan orang lain.
- b. Menolong dalam hal kebaikan bukan kejahatan.
- c. Saling menasehati dan mengingatkan
- d. Membantu sebisa mungkin

⁴⁹Bahrul Magfiroh, "Tolong Menolong dalam Kebaikan" dalam <http://.blogspot.com>, diakses pada 2013/09/tolong-menolong-dalam-kebaikan/.html

- e. Mendahulukan kepentingan umm diatas kepentingan dirinya sendiri dan keluarga.

4. Membiasakan Sikap Ta'awun

Pembiasaan tolong-menolong dalam kehidupan menjadikan tolong-menolong sebagai kebiasaan memang tidak mudah, akan tetapi kalau dibiasakan maka akan menjadi terbiasa. Namun setiap orang seakan-akan dituntut untuk memenuhi kebutuhan pribadinya masing-masing sehingga tolong-menolong orang lain bisa terlupakan⁵⁰. Namun hal ini bukannya tidak bisa dilakukan, untuk membiasakan perilaku tolong-menolong kita dapat memulainya dengan:

- a. Memulainya dari hal-hal yang kecil.
- b. Memupuk rasa peduli terhadap orang lain.
- c. Belajar ikhlas dalam setiap perbuatan yang dilakukan.
- d. Mengingat semua karunia Allah
- e. Berdoa kepada Allah untuk membimbing diri kita menjadi seorang yang suka tolong-menolong.

Jadi kita sebagai umat muslim harus memiliki sikap ta'awun (tolong-menolong), karena kita hidup tidak bisa hidup dengan sendirinya, juga membutuhkan bantuan dari orang lain.

⁵⁰Muhammad Ali al-Hasyim, *Menjadi Muslim Ideal*, (Jakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), hal. 92

5. Hikmah Ta'awun dalam Kebaikan

- a. Memperkuat hubungan tali silaturahmi antara saudara muslim lain
- b. Tercipta hubungan yang rukun serta harmonis
- c. Kesalehan hamba-Nya mengandung keridhaan Allah, jika semua berjalan baik
- d. Menumbuhkan rasa gotong royong antar sesame

E. Tinjauan Tentang Sikap Amanah (Dapat Dipercaya)

1. Pengertian Sikap Amanah

Amanah secara etimologis (pendekatan kebahasaan/lughawi) dari bahasa Arab dalam bentuk masdar (*amina-amanatan*) yang berarti jujur atau dapat dipercaya. Sedangkan menurut bahasa Indonesia amanah berarti pesan atau perintah. Menurut kamus Al-Munawir pengertian dari amanah adalah segala yang diperintahkan Allah kepada hambanya⁵¹. Kata amanah dikemukakan dalam Al-Qur'amul karim yang berarti menepati janji dan penanggung jawaban. Makna amanah secara umum tidak ada sesuatu yang menimbulkan keraguan mengenai tujuan yang dimaksud, yaitu *taqlif* kalau ada sementara ahli tafsir tidak tegas menyebutkan istilah *taqlif* sekurang-kurangnya mereka telah menerangkan perincian soal, kaitannya satu sama lain yaitu soal-soal yang dapat di pisahkan dari pengertian "amanah". Amanah adalah sebuah kepercayaan yang telah diberikan oleh Allah kepada hambanya, bahwa kita sebagai makhluk

⁵¹Rifa'at Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: AMZAH, Ed. 1, cet. 1. 2001), hal. 91

hambanya yang doif tentunya banyak melakukan kesalahan atau kekhilafan dan lupa. Manusia juga berkewajiban melakukan kejujuran setiap melakukan hal yang dihadapinya, akan tetapu banyak diantaranya yang sanggup memikul, karena mempunyai kejujuran dan ilmu pengetahuan⁵².

Amanah bisa dikaitkan dengan sifat seseorang yang dapat dipercaya atau sesuatu yang dipercayakan. Amanah itu sendiri bisa jadi indikator keimanan seorang manusia. Orang yang beriman akan selalu menjaga amanah dengan sebaik-baiknya. Dalam sabda Rasulullah SAW dijelaskan:

لَا إِيْمَانَ لِمَنْ لَا أَمَانَةَ لَهُ وَلَا دِينَ لِمَنْ لَا عَهْدَ لَهُ

Artinya: *“Tidak sempurna iman seseorang yang tidak amanah, dan tidak sempurna agama orang yang tidak menunaikan janji.”*⁵³(HR. Ahmad)

Amanah suatu tanggung jawab atau titipan yang diserahkan kepadanya untuk diserahkan kembali kepada orang yang berhak. Manusia adalah hakikatnya makhluk sosial yang saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya, semata tiada yang lain selain untuk mencari ridha

⁵²Abbas Mahmud al-Aqqad, “Al-insan fi Al-Qur’an” Penerjemah, Tim Penerjemah Pustaka Firdaus, *Manusia Diungkap Al-Qur’an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991), hal. 45-50

⁵³Departemen Agama, *Al-Qur’an*, hal. 120

Allah. Manusia beribadahpun termasuk amanah yang diberikan oleh Allah SWT.

2. Ayat-ayar Yang Berkaitan dengan Sikap Amanah

a. Q.S. An-Nisa: 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ

السَّاهِلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukuman diantara manusia hendaknya kamu menerapkannya dengan adil. Sesungguhnya Allah sebaik-naik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh. Allah Maha mendengar, Allah Maha melihat.*⁵⁴

Ayat diatas diterangkan bahwa besarnya pahala dan balasan bagi orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, maka amal-amal shaleh yang penting adalah menjelaskan amanah dan menetapkan hokum antara manusia dengan adil dan jujur.

b. Q.S. Al-Mu'minun ayat 8

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ عَهْدِهِمْ رَاعُونَ

⁵⁴Departemen Agama, *Al-Qur'an*, hal. 113

Artinya: *“Dan sungguh beruntung orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikul) dan janjinya.”*⁵⁵

Allah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman supaya melaksanakan shalat berjamaah, beribadah kepada Allah, berbuat kebaikan antar sesama manusia, berjihad atau berjuang untuk agama yang merupakan kelanjutan agama nabi Ibrahim yang lurus, menunaikan zakat, dan berpegang teguh pada ketentuan Allah. Maka Allah telah menegaskan bahwa orang-orang beriman akan memperoleh kebahagiaan dan keberuntungan diakhirat di samping ketentraman jiwa mereka dalam kehidupan⁵⁶.

3. Macam-macam Sikap Amanah

Setelah menjelaskan tentang amanah yang telah kami ketahui dari beberapa sumber, maka dapat disimpulkan bahwa amanah terbagi menjadi 4 bagian, yaitu:

a. Amanah manusia terhadap Allah

Semua ketentuan Allah yang harus dipelihara yaitu berupa perintah dariNya dan menjauhi semua larangan-larangannya. Termasuk semua didalam menggunakan potensi dan anggota tubuh untuk yang bermanfaat serta mengakui semua berasal dari

⁵⁵Ibid., hal. 117

⁵⁶Ibid.,hal. 471

Allah. Sesungguhnya seluruh maksiat adalah perbuatan khianat kepada Allah SWT.

b. Amanah manusia kepada orang lain

Mengembalikan titipan kepada yang mempunyainya, tidak menipu dan berlaku curang, bisa menjaga rahasia orang lain, keluarga dan orang-orang terdekatnya. Amanah ini adalah berperilaku pemimpin yang adil terhadap masyarakat, ulama berperilaku adil terhadap orang yang awam dengan memberi petunjuk kepada mereka untuk memiliki I'tikad yang benar.

c. Amanah manusia terhadap dirinya sendiri

Yaitu berbuat baik dan bermanfaat bagi dirinya baik dalam urusan agama maupun urusan duniawi, tidak pernah melakukan yang membahayakan dirinya didunia dan diakhirat.

d. Amanah terhadap lingkungan

Yaitu amanah terhadap lingkungan hiduo berupa memakmurkan dan melestarikan lingkungan, dan tidak berbuat kerusakan dibumi. Eksploitasi terhadap kekayaan alam secara berlebihan tanpa memperhatikan dampak negatifnya yang mengakibatkan rusak ekosistem, illegal logging, pemburu binatang secara liar merupakan sikap yang tidak amanah⁵⁷.

⁵⁷Rifa'at Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, hal. 94-96

F. Penelitian Terdahulu

1. Herlin Khoirun Nisa' dengan judul "Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTs Negeri Bandung Tulungagung". Dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa: 1) upaya guru membentuk akhlakul karimah siswa melalui metode ceramah dalam ekstrakurikuler keagamaan adalah guru mengajarkan dan menasehati siswa bagaimana akhlak yang baik kepada Tuhan, pembentukan akhlak pada diri sendiri, saling tolong menolong, 2) upaya guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa melalui metode pembiasaan dan keteladanan dalam ekstrakurikuler keagamaan adalah membiasakan siswa bersikap sopan santun dalam berbicara, berbusana dan bergaul dengan baik disekolah maupun diluar sekolah, 3) upaya guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa melalui metode hukuman dan ganjaran dalam ekstrakurikuler agama adalah memberi hadiah pujian dan pemberian semangat prestasi siswa yang berakhlak buruk dengan cara hokum alam, dan menakut-nakuti siswa.
2. Ratna Wulandari dengan judul "Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan Pengembangan Perilaku Akhlakul Karimah Siswa Kelas X di MAN 2 Tulungagung". Dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa: 1) pengembangan perilaku akhlakul karimah siswa terhadap Allah adalah dengan cara disetiap 15 menit sebelum bel masuk, siswa membaca Al-Qur'an, melafalkan Asmaul Husna, dan senandung al-Qur'an kemudia

melaksanakan sholat duha dan sholat dzuhur berjamaah, 2) pengembangan perilaku akhlakul karimah siswa terhadap manusia adalah sikap kedua orang tua, guru dan teman sejawat. Hal-hal yang dilakukan siswa kepada orang tua yaitu: mencium tangan ketika bertemu dan juga mengucapkan salam, berbicara dengan sopan dan menggunakan bahasa yang halus. 3) pengembangan perilaku akhlakul karimah siswa terhadap lingkungan alam adalah dengan menjaga kebersihan lingkungan baik dalam kelas maupun kamar mandi dan merawat tanaman disekitar lingkungan sekolah.

3. Mila Intani dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Bulukerto Kabupaten Wonogiri”. Dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa: 1) peran guru pendidikan agama islam membentuk akhlakul karimah pada peserta didik di SMK Negeri 1 Bulukerto yaitu sebagai sumber belajar melalui materi-materi akhlak, sebagai fasilitator, sebagai motivator, sebagai pembimbing, dan sebagai demonstrator, 2) faktor pendukung adalah adanya program kegiatan keagamaan yang ada di SMK yaitu: sholat dzuhur berjamaah, membaca Al-Qur’an, sholat jumat, infaq mingguan, peringatan hari besar islam, santunan saat diesnatalis di SMK, 3) faktor penghambatnya yaitu lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga terutama orang tua yang kurang maksimal memperhatikan dan mengawasi anaknya, masih ada siswa yang bermalas-malasan untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang ada disekolah, terbatasnya tempat

wudhu sehingga peserta didik harus menunggu untuk mengambil air wudhu di masjid.

4. Samsul Hadi dengan judul “Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMK 2 Durenan”. Dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa: 1) membiasakan anak untuk berperilaku terpuji disekolah, membuat komunitas yang baik sesama siswa, menerapkan sanksi bagi siswa yang tidak bersikap baik, dan memberikan keteladanan yang baik kepada siswa. 2) menerapkan pembiasaan 5 S (Senyum, salam, sapa, sopan dan santun), sholat jamaah ashar pada jam istirahat. 3) faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah di SMK Islam 2 Durenan Trenggale, adanya kesadaran dari para siswa dan guru untuk berakhlak karimah, penghambatannya yaitu kurangnya pengawasan dari pihak sekolah, pengaruh lingkungan, dan tayangan televisi.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Herlin Khoirun Nisa' dengan judul “Upaya Guru PAI Dalam	a. Membahas tentang pembinaan akhlakul	a. Fokus penelitian b. Lokasi	a. Guru mengajarkan dan menasehat

	<p>Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTs Negeri Bandung Tulungagung”.</p>	<p>karimah</p> <p>b. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif</p> <p>c. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi</p>	<p>penelitian</p>	<p>i siswa bagaimana akhlak yang baik kepada Tuhan, pembentukan akhlak pada diri sendiri, saling tolong menolong.</p> <p>b. membiasakan siswa bersikap sopan santun dalam berbicara, berbusana</p>
--	---	---	-------------------	--

				dan bergaul dengan baik disekolah maupun diluar sekolah c. memberi hadiah berupa pujian dan pemberian semangat terhadap prestasi siswa, memberik an hukuman kepada
--	--	--	--	--

				siswa prestasi siswa yang berakhlak buruk dengan cara hokum alam dan menakut-nakuti.
2	Ratna Wulandari dengan judul “Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan Pengembangan Perilaku Akhlakul	a. Membahas tentang pembinaan akhlakul karimah b. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif	a. Fokus penelitian b. Lokasi penelitian	a. Disetiap 15 menit sebelum bel masuk, siswa membaca Al-Qur’an, melafalkan Asmaul

	<p>Karimah Siawa Kelas X di MAN 2 Tulungagung”.</p>	<p>c. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi</p>		<p>Husna, dan senandung al-Qur’an kemudia melaksanak an sholat duha dan sholat dzuhur berjamaah. b. Hal-hal yang dilakukan siswa kepada orang tua yaitu: mencium tangan ketika bertemu dan</p>
--	---	---	--	--

				<p>juga mengucap salam, berbicara dengan sopan dan menggunak an bahasa yang halus.</p> <p>c. perilaku akhlakul karimah siswa terhadap lingkungan alam adalah dengan menjaga kebersihan lingkungan baik dalam</p>
--	--	--	--	--

				kelas maupun kamar mandi dan merawat tanaman disekitar lingkungan sekolah.
3	Mila Intani dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Bulukerto	a. Membahas tentang pembinaan akhlakul karimah b. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif c. Teknik pengumpulan data	a. Fokus penelitian n b. Lokasi penelitian n	a. sumber belajar melalui materi- materi akhlak, sebagai fasilitator, sebagai motivator, sebagai pembimbing

	Kabupaten Wonogiri”.	menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi		g, dan sebagai demonstrato r. b. faktor pendukung adalah adanya program kegiatan keagamaan yang ada di SMK yaitu: sholat dzhur berjamaah, membaca Al-Qur’an, sholat jumat, infaq mingguan, peringatan
--	-------------------------	---	--	---

				hari besar islam, santunan saat diesnatalis di SMK. c. faktor penghambat nya yaitu lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga terutama orang tua yang kurang maksimal memperhati kan dan mengawasi anakny,
--	--	--	--	--

				masih ada siswa yang bermalasan-malasan untuk mengikuti kegiatan keagamaan.
4	Samsul Hadi dengan judul “Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMK 2 Durenan”.	<p>a. Membahas tentang pembinaan akhlakul karimah</p> <p>b. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif</p> <p>c. Teknik pengumpulan data menggunakan</p>	<p>a. Fokus penelitian</p> <p>b. Lokasi penelitian</p>	<p>c. Yang dilakukan dalam pembinaan akhlakul karimah yaitu membiasakan anak unruk berperilaku terpuji di sekolah,</p>

		wawancara, observasi, dan dokumentasi		membuat komunitas yang baik, dan memberika n keteladan yang baik. d. Pembinaan akhlakul karimah yaitu penerapan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) sholat berjamaah ashar pada jam istirahat.
--	--	---	--	---

				<p>e. Faktor pendukung dan penghambat yaitu adanya kesadaran dari para siswa dan guru untuk berakhlakul karimah, dan kurangnya pengawasan dari pihak sekolah, pengaruh lingkungan, dan tayangan</p>
--	--	--	--	---

				televise.
--	--	--	--	-----------

Dalam penelitian terdahulu ini yang menurut peneliti memiliki kegiatan yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Letak kesamaannya adalah pada pendekatan penelitian yakni pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data, metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan teknis analisis. Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu adalah pada fokus penelitian, kajian teori, dan pengecekan keabsahan data.

G. Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur (bagian atau hubungan) , atau bagaimana bagian- bagian berfungsi (perilaku yang didalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu). Suatu cara pandang, keyakinan dan kesepakatan peneliti mengenai fokus permasalahan yang dipahami dan dikaji. Harmon mendefinisikan paradigma sebagai cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, melakukan, dan menilai yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang visi realita.⁵⁸

Tujuan yang dilakukan oleh penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina akhlakul Karimah tersebut. Pembinaan dan pembentukan akhlakul karimah merupakan

⁵⁸Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 49

kewajiban utama seorang guru yang harus diberikan kepada anak didik cara memberi bimbingan dan tauladan kepada mereka.

Gambar 2.1

Kerangka Penelitian

